

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk pelayanan kesehatan. Pada tingkat global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan hingga 30% di negara berkembang melalui telemedicine dan rekam medis elektronik (World Health Organization, 2021). Di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan tengah mengakselerasi program transformasi digital sistem kesehatan nasional yang bertujuan meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi data, serta kualitas layanan publik di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Salah satu langkah konkret dari upaya ini adalah implementasi platform SATUSEHAT, Rekam Medis Elektronik (RME), serta digitalisasi proses pelayanan kesehatan mulai dari pendaftaran, pencatatan medis, hingga pelaporan berbasis sistem informasi, sebagaimana diatur dalam Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kemenkes menetapkan sasaran agar semua fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk Puskesmas, terintegrasi ke platform SATUSEHAT pada tahun 2024 sebagai bagian dari pilar pertama Transformasi Teknologi Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Data profil Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan bahwa hingga akhir 2022, hanya 65% Puskesmas yang terintegrasi dengan SATUSEHAT, menandakan adanya urgensi percepatan di tingkat daerah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di Kabupaten Pasaman, Dinas Kesehatan telah memasang jaringan internet dan Wi-Fi di 80% fasilitas kesehatan untuk pemerataan akses digital, meskipun kestabilan masih menjadi tantangan di daerah rural (Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman, 2023). Puskesmas Lubuk Sikaping, sebagai fasilitas utama

telah menerapkan digitalisasi sejak 2022, termasuk SIMPUS untuk pencatatan pasien, SISMAL untuk laporan malaria, SISDMK untuk data pegawai, dan e-Pus untuk pendaftaran online via JKN Mobile atau BPJS Care. Inisiatif seperti “USG Goes to Nagari” dan layanan jemput bola, menunjukkan kesiapan organisasi dalam memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan.

Ketersediaan dan kapasitas tenaga kesehatan juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi digitalisasi di Puskesmas Lubuk Sikaping. Komposisi SDM yang seimbang antara tenaga medis, paramedis, dan administrasi menunjukkan kesiapan organisasi dalam menjalankan transformasi digital secara efektif. Berikut disajikan data jumlah pegawai di Puskesmas Lubuk Sikaping selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai Puskesmas Lubuk Sikaping Tahun 2023-2025

No	Jabatan / Profesi	2023	2024	2025
1	Doker	5	6	7
2	Perawat Gigi	1	1	1
3	Perawat	7	7	6
4	Bidan	44	45	45
5	Dokter Gigi	1	1	1
6	Gizi	3	3	3
7	Ktu	2	2	1
8	Ptgs Kemanan	0	1	1
9	Apoteker	2	3	3
10	Promkes	1	1	1
11	Adm Kesehatan	3	2	2
12	Analisis Laboratorium	2	2	2
13	Rekam Medis	1	1	1
14	Sanitarian	2	2	2
15	Reflaksionis Optise	0	0	1
16	Sopir	1	1	1
17	Ptgs Kebersihan	2	1	1
18	Adm Keuangan	1	1	1
	Total pegawai	78	80	80

Sumber: Data SDM Puskesmas Lubuk Sikaping, Tahun 2023-2025

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah pegawai Puskesmas Lubuk Sikaping mengalami peningkatan dari 78 orang pada tahun 2023 menjadi 80 orang pada tahun 2024, dan tetap 80 orang pada tahun 2025. Peningkatan jumlah pegawai pada tahun 2024 menunjukkan adanya penguatan kapasitas tenaga medis dan penunjang kesehatan, khususnya pada posisi dokter, bidan, apoteker, dan petugas keamanan. Sementara itu, pada tahun 2025, meskipun jumlah pegawai secara keseluruhan tetap, terjadi penyesuaian komposisi tenaga kerja berupa penambahan satu dokter dan satu tenaga reflaksi potise, serta pengurangan satu KTU.

Perubahan struktur tenaga kesehatan ini mencerminkan adanya upaya penataan sumber daya manusia yang adaptif terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan berbasis digital. Peningkatan jumlah tenaga medis dan keberagaman profesi menunjukkan kesiapan Puskesmas Lubuk Sikaping dalam memperkuat kinerja digital, kepemimpinan digital, dan pengembangan kompetensi digital pegawai. Ini menjadi dasar yang sangat penting untuk mendukung transformasi digital layanan kesehatan yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Sebagai layanan primer, puskesmas berperan strategis dalam digitalisasi untuk mencapai program kesehatan nasional. Keberhasilan bergantung pada kemampuan adopsi teknologi seperti sistem informasi kesehatan, telemedicine, big data (Kıyak & Bozkurt, 2020). Namun, tantangan utama adalah kesenjangan dalam literasi digital SDM, yang sering menghambat pelaporan dan pengambilan keputusan berbasis data (Aisyah et al., 2024; Nugroho et al., 2023). Berdasarkan Data BPS 2023, literasi digital tenaga kesehatan pedesaan hanya 55%, lebih rendah dari rata-rata nasional 70%.

Untuk memahami dinamika implementasi, dilakukan pra-survei melalui wawancara dengan tiga pegawai puskesmas. Hasilnya dirangkum dalam Tabel 1.2 berikut, yang menyoroti dukungan pimpinan, kemampuan digital pegawai, dan dampak terhadap kinerja.

Tabel 1. 2 Pra Survei Pada Pegawai Puskesmas Sikaping

No	Pertanyaan	Jawaban			Hasil Analisis
		Responden 1	Reponden 2	Responden 3	
1	Bagaimana dukungan piminan dalam penerapan teknologi digital di Puskesmas?	pemimpin aktif memberikan arahan dan motivasi untuk memakai aplikasi digital	dukungan pimpinan sudah baik, tapi kadang belum disertai pelatihan teknis	pemimpin mendorong penggunaan sistem digital, namun tindak lanjut belum merata	ketiga responden setuju dukungan pimpinan cukup baik, tetapi implementasi belum maksimal karena kurangnya SOP, pelatihan, dan fasilitas teknis
2	Bagaimana kemampuan pegawai dalam menggunakan perangkat digital?	sebagian pegawai sudah terbiasa dengan aplikasi digital kesehatan	kemampuan digital cukup tinggi, khususnya generasi muda	masih ada pegawai senior yang kesulitan	responden menilai bahwa kemampuan digital skill pegawai relatif baik (terutama pada generasi muda), tetapi variasi antar generasi menjadi hambatan potensial

No	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Analisis	No	Pertanyaan
3	Apakah penerapan teknologi digital berdampak pada peningkatan kinerja?	belum signifikan karena masih ada kendala teknis	sudah membantu, misalnya mempercepat akses data pasien	dampaknya ada, tapi belum merata ke semua unit	Dampak positif dirasakan seperti akses data lebih cepat, tetapi belum optimal karena keterbatasan skill dan dukungan IT

Sumber: Wawancara pra-survei penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 dukungan pimpinan terhadap digitalisasi terlihat positif namun terhalang oleh minimnya pelatihan. Tingkat kemampuan digital yang berbeda-beda, terutama pada generasi muda yang lebih adaptif. Kinerja digital meningkat di administrasi tapi belum merata. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa digital skill pegawai memediasi hubungan antara kepemimpinan digital dan kinerja digital (Nugroho et al., 2023).

Fenomena ini juga dapat dilihat dari data kunjungan pasien di Puskesmas Lubuk Sikaping, yang menunjukkan fluktuasi dan peningkatan proporsional pasca-digitalisasi (Tabel 1.3). kunjungan total 2024 mencapai 46.358 pasien, sementara hingga bulan juni 2025 mencapai 25.041 pasien. Peningkatan ini sejalan dengan tren pertumbuhan kunjungan pasien di beberapa Puskesmas di Sumatera Barat yang rata-rata naik sebesar 8%, namun masih berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 15%, terutama karena keterbatasan infrastruktur dan sistem digital yang belum merata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Digitalisasi di Puskesmas Lubuk Sikaping saat ini masih lebih berfokus pada retensi pasien lama, sedangkan pemanfaatan layanan telemedicine untuk menarik pasien baru belum berjalan secara optimal.

Tabel 1. 3 Jumlah Kunjungan Pasien Puskesmas Lubuk Sikaping (Januari-Mei 2024-2025)

Bulan	Pasien baru (2024)	Pasien lama (2024)	Total 2024	Δ% (2024)	Pasien baru (2025)	Pasien lama (2025)	Total 2025	Δ% (2025)
Januari	379	3.349	3.728	-	36	3.916	3.952	-
Februari	373	3.150	3.523	-5.5%	38	4.225	4.263	7.9%
Maret	326	3.278	3.604	2.3%	21	3.988	4.009	-6.0%
April	376	3.242	3.618	0.4%	27	4.162	4.189	4.5%
Mei	449	3.419	3.868	6.9%	34	4.298	4.332	3.4%
Juni	251	4.061	4.312	11.5%	34	4.262	4.296	-0.8%
Juli	67	4.021	4.088	-5.2%	-	-	-	-
Agustus	53	3.850	3.903	-4.5%	-	-	-	-
September	83	4.058	4.141	6.1%	-	-	-	-
Oktober	36	4.067	4.103	-0.9%	-	-	-	-
November	10	3.699	3.709	-9.6%	-	-	-	-
Desember	18	3.743	3.761	1.4%	-	-	-	-
Total	2.425	43.937	46.358		190	24.851	25.041	

Sumber: Data Internal Puskesmas Lubuk Sikaping, 2024-2025, diolah penulis

Berdasarkan Tabel 1.3, kunjungan pasien di Puskesmas Lubuk Sikaping menunjukkan pola fluktuatif yang cukup signifikan. Pada tahun 2024 terjadi penurunan kunjungan pada bulan Februari sebesar 5,5%, namun meningkat tajam pada bulan Juni sebesar 11,5%. Sementara pada tahun 2025 hingga bulan Juni, jumlah kunjungan pasien masih menunjukkan tren positif dengan fluktuasi kecil di kisaran $\pm 5\%$. Pola ini mengindikasikan bahwa digitalisasi pelayanan mulai berdampak terhadap peningkatan efektivitas dan retensi pasien, meskipun masih terdapat ketimpangan dalam pemanfaatan teknologi digital antar periode.

Kepemimpinan digital menjadi kunci utama dalam mengarahkan implementasi digitalisasi di puskesmas. Kepemimpinan ini melibatkan pengelolaan perubahan budaya organisasi dan transformasi berkelanjutan

(Wujarso et al., 2024). Pemimpin digital harus visioner dan adaptif, mampu memadukan strategi teknologi dengan memotivasi pegawai untuk mengembangkan digital skill mereka untuk mencapai hasil yang maksimal (Agustin et al., 2019; Wujarso et al., 2023).

Kinerja digital di puskesmas mencakup pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan data kesehatan, pelayanan pasien, dan administrasi. Kinerja yang baik meningkatkan kualitas layanan dan responsivitas masyarakat, tetapi kesenjangan dalam literasi digital SDM sering menghambat pelaporan dan pengambilan Keputusan berbasis data (Aisyah et al., 2024; Nugroho et al., 2023).

Meskipun infrastruktur digital di Puskesmas sudah tersedia, kapasitas SDM tetap menjadi tantangan utama. Studi seperti Wujarso et al. (2023) membahas kepemimpinan digital, tetapi jarang mengeksplorasi mediasi digital skill terhadap kinerja, terutama di Puskesmas pedesaan Indonesia. Aisyah et al. (2024) menyoroti perbedaan generasi, namun tanpa analisis hubungan kausal. Kesenjangan dalam penelitian ini membuka kesempatan untuk mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan digital terhadap kinerja digital dengan digital skill sebagai variabel mediasi. Meskipun pelayanan kesehatan dapat tetap berjalan tanpa penerapan sistem digital, tuntutan pelayanan yang cepat, akurat, dan terintegrasi menjadikan kinerja digital pegawai sebagai aspek penting. Tanpa dukungan kepemimpinan digital dan kemampuan digital yang memadai, penerapan teknologi justru berpotensi menambah beban kerja pegawai, menurunkan efisiensi, serta menyebabkan pemanfaatan sistem digital tidak optimal.

Berdasarkan teori Ability–Motivation–Opportunity (AMO) yang diperkenalkan oleh Appelbaum et al. (2000) dan dijelaskan kembali oleh Dessler (2020), kinerja individu merupakan hasil dari kombinasi tiga unsur utama, yaitu kemampuan (ability), motivasi (motivation), dan kesempatan (opportunity) yang diberikan organisasi. Pada studi ini, kepemimpinan digital merepresentasikan opportunity karena menyediakan dukungan, arahan, dan fasilitas teknologi yang

memungkinkan pegawai berinovasi. Digital skill mencerminkan ability yang menggambarkan sejauh mana pegawai memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif, sedangkan kinerja digital menjadi hasil akhir dari sinergi antara ability dan opportunity. Dengan demikian, teori AMO menjadi landasan konseptual yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara kepemimpinan digital, digital skill, dan kinerja digital di Puskesmas Lubuk Sikaping.

Penelitian ini relevan karena transformasi digital di Puskesmas berperan langsung terhadap efektivitas layanan primer, termasuk kecepatan, akurasi data, pemantauan program, dan kepuasan pasien. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi Puskesmas Lubuk Sikaping dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman seperti, pengembangan pelatihan digital, penyediaan tenaga IT, dan kebijakan internal. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kerangka kepemimpinan digital di bidang kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu layanan kesehatan masyarakat di tingkat primer. Selain itu, penelitian ini bertujuan menutup gap akademis dengan menguji **“Pengaruh kepemimpinan digital terhadap kinerja digital dengan digital skill sebagai variabel mediasi”**, sehingga hasil penelitian dapat memperkuat teori kepemimpinan digital dalam bidang kesehatan sekaligus dan juga memberikan kontribusi praktis bagi manajemen Puskesmas dalam peningkatan efektivitas transformasi digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan digital terhadap digital skill tenaga kesehatan di Puskesmas Lubuk Sikaping?
2. Bagaimana pengaruh digital skill terhadap kinerja digital tenaga kesehatan di Puskesmas Lubuk Sikaping?

3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan digital terhadap kinerja digital tenaga kesehatan di Puskesmas Lubuk Sikaping?
4. Bagaimana digital skill memediasi pengaruh kepemimpinan digital terhadap kinerja digital tenaga kesehatan di Puskesmas Lubuk Sikaping?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan digital terhadap digital skill tenaga kesehatan di Puskesmas Lubuk Sikaping
2. Untuk mengetahui pengaruh digital skill terhadap kinerja digital tenaga kesehatan di Puskesmas Lubuk Sikaping
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan digital terhadap kinerja digital tenaga kesehatan di Puskesmas Lubuk Sikaping
4. Untuk mengetahui digital skill memediasi pengaruh kepemimpinan digital terhadap kinerja digital tenaga kesehatan di Puskesmas Lubuk Sikaping

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bisa memberikan sumbangan bagi kemajuan pengelolaan sumber daya manusia di area Puskesmas, khususnya pengembangan digital skill tenaga kesehatan
2. Saran untuk perbaikan kualitas pelayanan di Puskesmas
3. Meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya pelayanan Kesehatan berkualitas dan peran puskesmas dalam transformasi digital

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Lubuk Sikaping

1.5.2 Variabel yang digunakan

1. Kepemimpinan digital

Variabel ini menggambarkan kemampuan pemimpin dalam menerapkan teknologi digital untuk transformasi organisasi. Indikatornya meliputi visi strategis digital, inovasi, adaptasi teknologi, motivasi staf (X. Wang et al., 2024).

2. Digital Skill

Kemampuan pegawai dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, Indikatornya meliputi keterampilan informasi, keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah (Van Laar et al., 2018).

3. Kinerja digital

Merupakan efektifitas pemanfaatan teknologi untuk pelayanan. Indikatornya meliputi quality, quantity, timeliness, effectiveness, collaboration efficiency (Wang, et al., 2024).

1.5.3 Subjek Penelitian

Penelitian akan melibatkan tenaga kesehatan di puskesmas lubuk sikaping seperti dokter, perawat, bidan, apoteker, tenaga gizi, sanitarian, analis lab, dan petugas administrasi pelayanan yang terlibat digitalisasi Kesehatan yang berjumlah sekitar 52 orang.

1.5.4 Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif-kausal untuk menguji pengaruh kepemimpinan digital terhadap kinerja digital dengan digital skill sebagai variabel mediasi. Metode pengumpulan data mencakup wawancara, kuesioner yang disebarkan kepada tenaga kesehatan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika dari penulisan ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdapat pada proposal serta hipotesis sementara terhadap permasalahan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode apa yang digunakan dalam melakukan penelitian ini

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan informasi pengumpulan data dan analisis yang didapatkan dari penelitian serta pembahasan yang lebih terperinci, pada bagian ini menjelaskan tentang karakteristik sampel penelitian yang dapat dikemukakan melalui bantuan tabel dan grafik

BAB V PENUTUP

Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan saran penelitian selanjutnya

